

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Panti Asuhan Al-hasan Jombang

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-hasan Jombang. Panti Asuhan Al Hasan terletak di Desa Watugaluh, Kecamatan Diwek ,Kabupaten Jombang,Jawa Timur dan didirikan oleh KH. Ahmad Dhofir.Awal mula didirikan Panti Asuhan Al Hasan ini karena pada saat itu KH Ahmad Dhofir merasa prihatin dengan kondisi kereligiusan masyarakat desa tersebut yang kemudian beliau membuka tempat untuk mengajar mengaji bagi anak-anak di desa Watugaluh,santri-santri tersebut disebut santri ngawulo atau yang berarti belajar tanpa dipungut biaya apapun dan tidak ada jangka waktu yang ditentukan .Karena santri di Panti Asuhan Al-hasan semakin banyak,maka Kh Ahmad Dhofir menjadikan Panti asuhan menjadi sebuah lembaga sosial dan kemudian diberi nama Panti Asuhan Al-Hasan .

Pada tahun 2003 Kh.Ahmad Dofir meninggal dunia tanpa adanya sakit,ketika itu beliau berangkat untuk melaksanakan sholat jum'at dan setelah selesai berdo'a beliau meninggal dunia,Pada saat itu belum ada penerus dan yang dianggap bisa meneruskan kecuali Drs Miftakhul hinan yang saat itu umur beliau masih sangat muda dan hanya bekerja sebagai guru swasta.

Setelah di pindah tangankan kepada Drs.Miftahul Hinan,Panti Asuhan Al-Hasan semakin berkembang pesat yang kemudian dinobatkan menjadi Panti Asuhan terbaik ke dua se-Jawa Timur dilihat dari kategori kemandiriannya ,Panti Asuhan ini tidak pernah meminta bantuan di jalan-jalan namun membangun kerjasama dengan orang-orang dermawan dan perusahaan-perusahaan tertentu seperti PT Unilever Indonesia Tbk.

Pada tahun 2005 Panti Asuhan Al-hasan semakin maju dan diminta untuk mewakili kabupaten jombang dalam perlombaan Panti Asuhan seJawa Timur yang mana Panti Asuhan Al-Hasan mendapatkan juara dua juga mendapat hadiah sebesar 4 (empat) juta rupiah,karena dianggap Panti Asuhan yang bagus yang menerapkan sistem sistem ekosistem seperti ekosistem tanam,panen,peeliharaan hewan,mengelola limbah ,dan mengelola kotorannya.kemudian dana yang didapat dari lomba dijadikan modal untuk membuat gedung

Tidak hanya menampung anak yatim piatu Panti Asuhan Al Hasan juga menampung anak-anak terlantar ,baik dari proses pembuangan anak, dan hasil dari hubungan sedarah (inses).

Panti Asuhan Al-hasan juga memiliki anak asuh yang berdomisili di rumahnya namum tetap dalam tanggung jawab pihak Panti Asuhan,mereka juga di haruskan setiap kali ada acara ataupun kunjungan tamu berada di Panti Asuhan,selain itu , Panti Asuhan Al-Hasan membantu para lansia dan janda yang tidak mampu namun mereka berdomisili di rumah masing-masing.setiap satu bulan sekali Panti Asuhan mendatangkan para lansia dan janda untuk mengikui

acara sholat dan dzikir bersama,cek kesehatan gratis,dan bagi sembako gratis yang juga diikuti oleh seluruh penghuni panti .

Panti Asuhan ini cukup unik di dibandingkan dengan panti asuhan yang lain, Panti Asuhan Al Hasan menyediakan tempat-tempat khusus bagi anak-anak yang tinggal didalamnya,ruangan Mushola yang terletak disebelah barat ruangan play ground yang bisa kapan saja disulap menjadi aula,yang kemudian bisa difungsikan sebagai tempat ketika ada sebuah acara ,baik acara yang diadakan oleh panti asuhan maupun acara yang diadakan oleh orang lain yang akan berkunjung ataupun merayakan hal tertentu seperti syukuran,acara ulang tahun,atau kirim do'a.Kamar yang mereka tempati juga harus sesuai dengan kategori usia perkembangan mereka agar individu bisa berkembang sesuai dengan usiannya saat itu,terdiri dari kamar khusus bayi , kamar khusus batita dan balita,kamar anak hingga remaja.Panti Asuhan ini juga dilengkapi dengan ruangan belajar,ruangan UKS,perpustakaan dan kantor.

Panti Asuhan ini memiliki guru yang ditugaskan untuk mengajarkan pelajaran diberbagai bidang,baik bidang pelajaran yang ada disekolah,bidang sosial,bidang kesenian, maupun di bidang kereligiusan.selain itu,Panti Asuhan Al Hasan memiliki bapak atau kepala yang sangat memperhatikan anak-anak bimbingannya ,beliau sangat memperhatikan setiap perkembangan-perkembangan yang terjadi pada setiap anak ,juga memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh mereka.setiap sebulan sekali anak-anak di Panti Asuhan ini diajak berekreasi atau sekedar refresing untuk mengistirahatkan diri dari aktifitas dan bersenang-senang

bersama.bagi mereka kemanapun mereka pergi asal itu bersama-sama,mereka akan selalu bahagia.

2. Sarana Pendukung

Sarana Pendukung yang terdapat di Panti Asuhan Al-hasan adalah sebagai berikut : (1)Kantor , (2) ruang tanu ,(3) ruang UKS ,(4) kamar yang disesuaikan umur dan perkembangan anak antara bayi,batita,balita,remaja,dan dewasa ,(5) aula,(6) halaman play ground ,(7) mushollah ,(8) tempat wudlu ,(9) ruang TV ,(10) dapur ,(11) ruang makan (12)ruang pengelolaan bio gas ,(13) halaman peternakan,(14) halaman perkebunan,dan (15) toilet.

3. Anak yang ada di Panti Asuhan Al-hasan

Berdasarkan data rekapitulasi pada bulan Juli 2013 ,jumlah anak Panti Asuhan Al-hasan sebanyak 63 anak,adapun rinciannya.

(terlampir)

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Validitas

Setelah dilakukan uji validitas untuk self-efficacy dan motivasi belajar dengan komputasi SPSS 16.0 for windows ,terdapat 25 aitem pertanyaan self-efficacy yang dinyatakan valid dan 5 item dikatakan gugur .Sedangkan pertanyaan motivasi belajar terdapat 31 aitem yang dikatakan valid dan 5 aitem dikatakan gugur .

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, suatu instrument dikatakan handal (reliable), apabila memiliki koefisien reliabilitas mendekati satu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 maka semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya¹.

Berdasarkan perhitungan statistic dengan menggunakan bantuan SPSS for windows 16.00, maka ditemukan nilai alpha dari kedua variable sebagai berikut:

Tabel 7

Reliabilitas Skala Self-Efficacy dan Skala Motivasi Belajar

Variabel	Jml Aitem	Jml Subjek	Koefisien Alpha	Keterangan
Self-efficacy (X)	25	15	0,869	Reliabel
Motivasi belajar(Y)	31	15	0,938	Reliabel

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua variable memiliki nilai koefisien alpha cronbach mendekati satu sehingga dapat dikatakan instrument pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliable atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta(1997).hal 171

3. Deskripsi Tingkat Self-Efficacy Anak Panti Asuhan Al-Hasan

Untuk mengetahui tingkat self-efficacy anak panti asuhan al-hasan Jombang,peneliti membaginya menjadi tiga kategori ,yaitu tinggi, sedang,dan rendah.Penentuan norma dan penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD) .nilai mean dan standar deviasi dari skala self-efficacy sebagai berikut :

Tabel 8

Mean dan Standar Deviasi Self-Efficacy

	Mean	Standar Deviasi
Self-Efficacy	72.8667	8.60122

Dari hasil diatas,berdasarkan norma standar pada table 4 , maka diketahui untuk skor masing-masing kategori sebagai berikut :

Tabel 9

Kategori Skor Self-Efficacy

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Tinggi	$X \geq 75$
2.	Sedang	$50 \leq X < 75$
3.	Rendah	$X < 50$

Berdasarkan norma standar diatas,maka diperoleh 7 orang (47%) dengan kategori tinggi ,8 orang (53 %) pada kategori sedang dan 0 orang (0%) pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 10

Deskripsi tingkat self-efficacy anak panti asuhan al-hasan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 75$	7	47%
2.	Sedang	$50 \leq X < 75$	8	53%
3.	Rendah	$X < 50$	0	0
Jumlah			15	100

4. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Al-Hasan

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak panti asuhan al-hasan Jombang,peneliti membaginya menjadi tiga kategori yaitu :tinggi ,sedang, dan rendah.Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD).Nilai mean dan SD dari skala resiliensi sebagai berikut :

Table 11

Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Mean	Standar Deviasi
	81.2667	13.16091

Dari hasil diatas, berdasarkan norma standar pada table 4 ,maka diketahui untuk skor masing-masing kategori adalah sebagi berikut :

Tabel 12

Kategori Skor Motivasi Belajar

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Tinggi	$X \geq 93$
2.	Sedang	$62 \leq X < 93$
3.	Rendah	$X < 62$

Berdasarkan norma diatas,maka diperoleh 5 orang (33%) dengan kategori tinggi ,10 orang (67%) pada kategori sedang,dan 0 orang (0%) pada kategori rendah.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 13

Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Anak

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Tinggi	$X \geq 93$	5	33%
2.	Sedang	$62 \leq X < 93$	10	67%
3.	Rendah	$X < 62$	0	0
Jumlah			15	100

5. Hubungan Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar

Untuk mengetahui hubungan Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar pada penelitian ini menggunakan analisis dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *Self-efficacy* dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,645 dengan $p = 0,009$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi dengan arah positif antara *Self-efficacy* dengan motivasi belajar karena kisaran angka yang dihasilkan mendekati plus satu (+1), bukan mendekati minus satu (-1).

Hasil dari korelasi *product moment* antara *Self-efficacy* dengan motivasi belajar dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 14

Hubungan Self-Efficacy dengan Motivasi Belajar

Correlations			
		Self Efficacy	Motivasi Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	15	15
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Pembahasan

1. *Self-efficacy*

Kondisi psikologis sangat berpengaruh terhadap eksistensi diri individu anak seperti banyaknya tuntutan eksternal yang harus dipenuhi selain permasalahan internal dari diri sendiri. Identifikasi diri yang keliru dapat berakibat buruk bagi individu anak, seperti ketidak yakinan terhadap kemampuan diri, kehilangan jati diri, hingga rasa putus asa terhadap hidup dan kehidupan.

Kondisi seperti ini mengharuskan para pendidik untuk berfikir dan berbuat agar tumbuh kembang anak sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh lembaga Panti Asuhan Al-Hasan Jombang dengan cara selalu memberikan motivasi dan arahan kepada anak-anak secara bertahap hingga motivasi anak muncul dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil analisa diatas , ditemukan bahwa mayoritas anak panti asuhan al-hasan memiliki tingkat *self-efficacy* sedang dengan presentase 53%. Sedangkan sisanya berada pada tingkat *self-efficacy* tinggi sebanyak 47 % dan rendah dengan presentase 0. Selain itu, prestasi-prestasi yang diraih oleh Panti Asuhan Al-hasan merupakan pengalaman terdahulu yang dapat menjadi sumber *Self-efficacy* bagi para anak. Pengalaman terdahulu ini menjadi sumber *self-efficacy* sebagaimana yang dipaparkan oleh Bandura bahwa *self-efficacy* dapat muncul ketika seseorang mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan aktifitas .

Panti Asuhan Al-Hasan tidak hanya membekali anak dengan iptek tapi juga imtaq, seyogyanya juga membuat para siswa mentransendenkan kejadian yang mereka alami terhadap pencipta mereka, Allah swt. Keyakinan terhadap Sang Pencipta ini ditanamkan saat proses belajar mengajar, seperti misalnya membaca Al-Qur'an, asmaul husna, shalat dhuha dan solat 5 waktu di setiap harinya. Keyakinan terhadap Sang Pencipta ini harapannya dapat menjadikan anak lebih dekat dengan Sang Pencipta, kedekatan ini akan membuat siswa ikhlas dalam menerima segala kondisi. Keyakinan terhadap bekal ini akan menjadi sumber *self-efficacy* bagi individu yang meyakini bahwa setiap orang mampu untuk menjadi kaya, pandai, dan sholeh.

2. Motivasi Belajar

Kesadaran akan prestasi dalam proses belajar menjadi motivasi tersendiri bagi anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas anak panti asuhan al-hasan berada pada kategori sedang dengan persentase 67% , kategori tinggi sebanyak 33% dan kategori rendah 0. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak Panti Asuhan Al-Hasan memiliki motivasi untuk belajar agar berprestasi seperti apapun konsidinya, seperti anak yang memiliki masalah pada latar belakang hidupnya

3. Hubungan *Self-efficacy* dengan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi belajar signifikan dengan nilai 0,645. Angka ini menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi

belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi individu saat melakukan pekerjaan dalam upaya menghasilkan dan mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor *self-efficacy*.

Tingginya *self-efficacy* seseorang berkontribusi terhadap kemampuan seseorang menghadapi atau beradaptasi terhadap tantangan dan tekanan hidup. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan.²

Self-efficacy merupakan salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah permasalahan. Dalam teori belajar, *Bandura* menjelaskan faktor kognitif yang ada pada individu sangat menentukan perilaku seseorang³. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, maka individu akan melakukan berbagai usaha dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan keyakinan akan mampu dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak mudah menyerah terhadap berbagai kesulitan.

Dapat dilihat bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar tidak luput dari adanya motivasi dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan *self-efficacy* merupakan kepercayaan kognisi yang dapat mendukung motivasi belajar seseorang dimana akan melibatkan banyak faktor yang membuat seseorang mampu untuk beradaptasi pada situasi dan kesulitan.

² Bandura, A. *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, (1997). hlm. 3

³ *Ibid*. Hlm 5

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* berhubungan dengan motivasi belajar. Pentingnya *self-efficacy* ini membuat kita untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan *self-efficacy* dengan memperhatikan sumber-sumber *self-efficacy* yang dapat dipelajari dan ditumbuhkan melalui empat sumber utama yaitu : a). Hasil yang telah dicapai (*performance attainment*). Hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengerjakan suatu tugas tertentu adalah sumber informasi yang penting karena didasarkan atas pengalaman pribadi individu. Pengalaman keberhasilan atau kesuksesan dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self-efficacy*, sedangkan kegagalan akan menurunkan *self-efficacy* terutama pada awal kejadian; b). Pengalaman orang lain (*vicarious experience*). *Self-efficacy* dapat muncul ketika seseorang mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang sama atau mirip dengan tugas yang dilakukannya. Pengaruh pengalaman orang lain akan membuat seseorang meningkatkan *self-efficacy* jika ia memiliki kemampuan yang sebanding dengan orang yang diamati, tetapi pengalaman orang lain juga dapat melemahkan keyakinan individu dalam mengerjakan tugas jika orang yang diamati tersebut gagal menjalankan tugas; c). Keadaan fisiologik dan afeksi (*physiological and affective states*) . Individu akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan secara fisik dan emosional, karena hal tersebut dapat menurunkan prestasi kerja individu yang melakukan aktivitas dan melibatkan kekutan dan stamina, melihat kelelahan dan kesakitan sebagai faktor fisik yang dapat menyebabkan menurunnya *self-*

efficacy; d). Persuasi verbal (verbal persuasion). Persuasi verbal digunakan secara luas untuk berbicara kepada orang untuk meningkatkan kepercayaan diri bahwa individu mampu mencapai apa yang dilihat, selain itu persuasi verbal berpengaruh besar terhadap individu karena akan mempengaruhi keyakinan individu bahwa individu mampu mencapai prestasi tertentu. Hanya saja verbal tidak dapat bertahan lama dan merupakan sumber yang paling lemah.

